

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Sudjana adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik.¹ Pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa komponen utama yang sama-sama mempunyai hubungan. Komponen utama tersebut diantaranya terdiri dari guru, siswa atau peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi.

Pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan metode. Karena metode merupakan bagian dari komponen yang mesti ada dalam proses pembelajaran. Metode jika dipahami dari asal kata *method* (bahasa Inggris), mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni “cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu”.² Sebuah metode dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan umum maupun pendidikan berbasis keagamaan Islam.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Metode pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan proses belajar peserta didik yang aktif dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Metode diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dipimpin oleh seorang guru. Guru bukan sekedar sebagai pengajar (*teacher*), tetapi juga *manager*. *Manager* disini maksudnya adalah pengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat proses mengajar menjadi sukses, dikatakan

¹Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 142.

²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 256.

³Jumanta Handaya, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17.

sukses apabila seorang guru bisa menyampaikan materi dengan metode yang unik, keadaan belajar yang mendukung dengan peserta didik yang aktif. Maka, bisa menumbuhkan semangat peserta didik agar selalu semangat belajar.

Realitanya, masih ada guru yang belum menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Masalah ini tentunya ada penyebab yang melatarbelakangi, yaitu keberadaan faktor-faktor penghambat sebagai penghalang guru dalam memaksimalkan tugasnya. Satu diantaranya dari faktor penghambat tersebut yaitu kemampuan guru itu sendiri saat mengelola kelas. Selama ini guru hanya menguasai materi pembelajaran tanpa menerapkan metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Sehingga siswa merasa bosan, pasif dan jenuh dengan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Guru yang menguasai materi dan mengaplikasikan metode belajar yang cocok dengan karakter peserta didiknya akan mewujudkan keberhasilan dalam mengajar, sebaliknya jika guru kurang begitu menguasai materi dan menerapkan metode pembelajaran yang kurang sinkron dengan karakter peserta didik akan berdampak negatif pada proses belajarnya. Oleh sebab itu, guru semestinya berupaya menentukan dan mengaplikasikan metode yang sinkron, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan cocok dengan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas VIII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, penggunaan metode yang masih konvensional seperti guru mengajar menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran menyebabkan perhatian peserta didik saat kegiatan belajar tergolong kurang. Maka, membuat pembelajaran kurang interaktif, cenderung pasif serta terlihat jelas rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal seperti ini dapat dikatakan *teacher center* bukan *student center* karena guru mendominasi pembelajaran dan kurang memberikan kebebasan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari, akan tetapi mereka selalu dituntut untuk dapat menjelaskan konsep yang dipelajari.

Menurut pengamatan di lapangan, pada saat kegiatan belajar mengajar ada peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan materi oleh guru, berbicara dengan teman sebangku, tertidur, menjahili temannya, asyik menggambar di buku tulis, dan bosan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang akan memberikan banyak manfaat dalam proses belajar di sekolah. Peserta didik akan dapat menginterpretasi makna dari berbagai macam situasi, pengalaman, dan kejadian. Peserta didik juga dapat menganalisis suatu gagasan serta mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi secara tajam, mengkaji dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna.

Akan tetapi, minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga, materi yang diajarkan tidak mudah diserap dan sulit diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini mengakibatkan peserta didik lebih lambat saat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Permasalahan di atas menuntut guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan kemampuannya untuk memilih dan menerapkan metode-metode yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan membuat peserta didik merasa senang, bersungguh-sungguh dan kritis untuk mengikuti proses belajar yang utamanya mata pelajaran akidah akhlak. Usaha memenuhi harapan tersebut dengan baik, maka dari itu guru mata pelajaran akidah akhlak perlu menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing*.

Snowball Throwing adalah metode yang sering dikenal dengan istilah bola salju. Metode *snowball throwing* dilaksanakan dengan melempar remasan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan.⁴*Snowball Throwing* bisa mengendalikan proses pembelajaran yang cenderung stagnan, karena siswa teroganisir lumayan bagus saat proses pembelajaran.

Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena di dalam pengaplikasian metode ini terdapat bagian dimana peserta didik akan menuangkan ide/ gagasannya dalam bentuk pertanyaan dan menentukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat oleh temannya.

Melihat konteks tersebut, maka saya terdorong melaksanakan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat disesuaikan dengan permasalahan utama yang sesuai dengan judul skripsi, supaya lebih terfokuskan dan lebih terkonsentrasi. Diantara rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak?
3. Apakah metode pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak?

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 226.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan yang sudah ditentukan diatas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan perwujudan dari tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Diantaranya adalah:

1. Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan seputar ilmu pendidikan Islam. Selain dari pada itu, dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut kaitannya dengan penelitian pada ruang lingkup pendidikan agama Islam yang bersentral pada sosok pendidik.

2. Praktis

- a. Penelitian ini bisa menjadi kontribusi untuk semua praktisi pendidikan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *snowball throwing* dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.
- b. Bisa mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh sewaktu masih di bangku kuliah dan bisa mengimplementasikan sewaktu sudah menjadi guru, bukan bermakna cukup untuk tidak belajar lagi, sebab sejatinya pendidikan adalah seumur hidup.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah, diperlukan adanya hubungan yang saling berkaitan antar bagian-bagian dalam sistematika penulisan dari sebuah penelitian atau skripsi. Sistematika yang baik harus mampu menggambarkan secara garis besar dari setiap bagian-bagian yang ada. Sistematika yang penulis susun adalah:

1. Bagian Awal

Berisikan: halaman judul, halaman pengesahan munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Berisikan lima bab, setiap bab akan dijabarkan lagi lebih rinci dalam beberapa sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup gambaran umum obyek penelitian, analisis data (hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis) serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran berupa olah data statistik dan daftar riwayat pendidikan penulis.